

ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan Situbondo, Jawa Timur)

Mariyati Wulan Dari ¹, Lisma Dian Kartika Sari ², Ahmad Hafas Rasyidi ³

^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

e-mail: wulanmaryati5@gmail.com

Abstract : Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) is a worldwide epidemic. The Covid-19 outbreak has an impact on the world of education, one of which is at MA Sarji Ar-Rasyid which is a boarding school-based school. In this case, it is necessary to conduct research to find out the difficulties experienced or faced by the MA mathematics teacher Sarji Ar-Rasyid in learning challenges during the Covid-19 pandemic. This type of research is a qualitative with a qualitative descriptive approach. Data sources include primary data sources, namely interviews and secondary data sources, supporting research data. The selected data source is Mathematics Teacher. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the study are that the school remains active as usual, but students do not wear uniforms but use ordinary Muslim clothes. Learning is done offline / face to face. Difficulties or obstacles for mathematics teachers in learning during the Covid-19 pandemic, namely the decrease in student enthusiasm for learning, the decrease in the level of teacher attendance.

Keywords : *Teacher Difficulty, Islamic Boarding School Based, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak : Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan wabah yang melanda seluruh dunia. Wabah Covid-19 ini berdampak terhadap dunia pendidikan salah satunya di MA Sarji Ar-Rasyid yang merupakan salah satu sekolah berbasis pondok pesantren. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan yang dialami ataupun dihadapi guru matematika MA Sarji Ar-Rasyid dalam tantangan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi sumber data primer yakni wawancara dan sumber data sekunder data pendukung penelitian. Sumber data yang dipilih yaitu Guru Matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing and Verification (Kesimpulan dan Verifikasi). Hasil penelitian yaitu Sekolah tetap aktif seperti biasa namun siswa tidak berseragam melainkan menggunakan baju muslim biasa. Pembelajaran dilakukan secara luring / tatap muka. Kesulitan ataupun kendala guru matematika dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 yaitu menurunnya semangat belajar siswa, menurunnya tingkat kehadiran guru itu sendiri.

Kata Kunci: *Kesulitan Guru, Sekolah Berbasis Pesantren, Pandemi Covid-19.*

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan wabah yang melanda seluruh dunia. Pada tahun 2019 wabah ini teridentifikasi pertama kali di Kota Wuhan, Hubei, China dan menyebar di Indonesia pada awal 2020. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah virus berbahaya tak kasat mata yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan, bahkan kematian. Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 (Yurianto, 2020:11) menyampaikan bahwa virus Covid-19 menginfeksi saluran pernafasan dan paru-paru sehingga korban akan merasakan gejala seperti sesak nafas bahkan kematian. Mengingat begitu cepatnya penularan virus Covid-19 ini, pemerintah juga membatasi berbagai kegiatan diluar rumah bahkan pada kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, ekonomi, bahkan pada pendidikan di Indonesia. Menurut Purwanto (2020:2), dunia pendidikan kini mengalami dampak yang sangat besar akibat wabah Covid-19. Pada tanggal 24 maret 2020 (dalam Gitiyarko, 2020) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 memuat aturan pelaksanaan pembelajaran yang tidak boleh dilakukan secara tatap muka melainkan dengan cara jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Sedangkan menurut Sobri (dalam Disas, 2017:159) yang mengatakan bahwa tanpa adanya guru maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan langkah yang dilakukan dalam pencegahan *Coronavirus Disease (Covid-19)* tersebut semua sekolah-sekolah luar maupun sekolah berbasis islam pondok pesantren dari jenjang rendah sampai jenjang paling tinggi di seluruh indonesia harus mengikuti anjuran pemerintah. Oleh karena itu bagi tenaga kependidikan khususnya, kejadian ini tentu cukup mengejutkan dan membuat dilema bagi pendidikan atau guru salah satunya dalam bidang ilmu matematika. Sedangkan dalam hakikatnya, ilmu matematika secara umum dapat dikategorikan merupakan salah satu cabang ilmu yang cukup penting (Yuliana, 2020). Sebagaimana menurut pendapat Novitasari (2016:8), pembelajaran matematika adalah sebuah mata pelajaran yang berhubungan dengan konsep. Diperkuat pendapat Lamote (2017) dan Kenedi et al(2018) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa matematika tergolong ilmu abstrak yang hakikatnya bukan hanya membaca konsep melainkan mengkaji dan menalar secara logika sehingga membutuhkan bimbingan secara langsung dari guru kepada siswa demi keberhasilan pembelajaran. Disinilah kesulitan-

kesulitan yang di hadapi para guru muncul, khususnya guru matematika. Dengan adanya kendala-kendala yang di hadapi guru maka ini menjadi tantangan tersendiri pada masa pandemi Covid-19 yang harus di hadapi guru khususnya guru matematika di sekolah berbasis pesantren.

Setelah beberapa referensi yang di baca oleh peneliti, ditemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki hipotesis yang hampir sama dengan penelitian ini yang pertama yaitu penelitian oleh Lamote(2017) yang sama-sama mengkaji tentang kesulitan - kesulitan yang di hadapi guru matematika dalam pembelajaran sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji kesulitan guru matematika dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Referensi kedua yaitu penelitian oleh Purwanto et al (2020) dimana dalam penelitian tersebut mengkaji dampak pembelajaran daring yang menimbulkan berbagai kendala bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesulitan / kendala yang dialami guru matematika. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji permasalahan dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Dan referensi ketiga yaitu penelitian oleh Hosaini & Alimin, (2020) dimana perbedaan hanya terdapat hal yang dikaji dalam penelitian adalah kesulitan dan strategi yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika sehingga pembelajaran tetap efektif. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sama-sama melakukan penelitian di sekolah berbasis pondok pesantren, dan sama-sama mengkaji kesulitan guru dalam dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut terdapat fenomena unik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesulitan guru di sekolah berbasis pesantren. Sehingga Dalam penelitian ini tentu peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan kondisi pendidikan melalui kesulitan ataupun kendala yang di alami Guru Matematika MA Sarji Ar-Rasyid dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada sekolah berbasis pondok pesantren yaitu di MA Sarji Ar-Rasyid, tepatnya di Jalan Sucipto No. 99 RT/RW 005/004 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam

penelitian ini metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis secara mendalam suatu kasus atau fenomena unik yang dialami subyek penelitian dan dilakukan pendeskripsian data yang didapat melalui sumber data di lapangan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara partisipatif dan tak terstruktur yaitu peneliti ikut aktif sebagai partisipan meskipun peneliti tidak melakukan apa yang di kerjakan sumber data melainkan hanya sebagai pengamat, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini observasi tidak dipersiapkan secara baku dan sistematis dikarenakan peneliti belum mengetahui atas apa saja yang akan ditemui dan diamati di lapangan. Observasi tidak terstruktur bahkan dapat mengembangkan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang baku melainkan instrumen dipersiapkan sebagai bahan untuk membantu agar tetap mengacu pada fokus penelitian dan tidak keluar dari tema yang akan diteliti. Selain instrumen yang dipersiapkan, bahan dan alat-alat atau perlengkapan lain yang dipakai dalam observasi yaitu alat tulis untuk mencatat, *handphone* sebagai alat bantu. Adapun komponen dalam pengumpulan data observasi diantaranya;

- a) Situasi, kondisi dan lingkungan atau kelas di sekolah MA Sarji Ar-Rasyid
- b) Kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi
- c) Kegiatan proses belajar dan perilaku peserta didik di MA Sarji Ar-Rasyid

2) Interview (wawancara)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, wawancara berperan sebagai kunci dalam memperoleh makna sehingga dapat dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut Esterbarg (dalam Sugiono, 2015:233), wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, tak terstruktur, dan semiterstruktur. Dalam hal ini wawancara semiterstruktur menggabungkan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Untuk wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara terlampir berkenaan dengan variabel-

variabel yang akan dikaji dalam penelitian. Instrumen penelitian juga dipersiapkan oleh peneliti berupa pedoman-pedoman wawancara yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji terhadap beberapa sumber data yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur namun pada keadaan tertentu memungkinkan untuk dapat lebih terbuka dan bebas untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki subyek. Oleh karena itu untuk wawancara tak terstruktur peneliti tidak melampirkan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara fleksibel berupa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi garis besar permasalahan. Untuk wawancara tak terstruktur tersebut akan divalidasi oleh sumber data agar dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu wawancara akan lebih bermakna dan dapat menambah informasi yang lebih jelas sebagai data yang akan dianalisis. Meskipun demikian peneliti juga membatasi jawaban agar tidak keluar dari tema yang akan dikaji.

Adapun sasaran sumber data dalam wawancara sebagai berikut;

1) Kepala Sekolah MA Sarji Ar-Rasyid

Kepala sekolah sebagai narasumber dalam wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan rinci tentang kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah MA Sarji Ar-Rasyid pada masa pandemi Covid-19.

2) Guru Matematika MA Sarji Ar- Rasyid

Guru Matematika sebagai narasumber dalam wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan semiterstruktur tentang kesulitan ataupun kendala yang dihadapi guru matematika selama proses pembelajaran di sekolah MA Sarji Ar-Rasyid pada masa pandemi Covid-19.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dengan mengumpulkan dokumen-dokumen grafis baik tertulis, gambar maupun elektrik yang ada di MA Sarji Ar-Rasyid. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini data pendukung dalam penelitian yang akan dikaji

yaitu tentang gambaran umum MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, daftar subyek yang terlibat sebagai responden dalam penelitian, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data tentang proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MASarji Ar-Rasyid. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data pendukung berupa tangkapan layar selama peneliti melakukan proses observasi dan wawancara di lapangan. Dalam hal ini khususnya dalam proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber. Sehingga dokumentasi tersebut dapat dijadikan bukti valid bahwa peneliti benar-benar melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengolah data umum yang diperoleh menjadi data yang khusus atau lebih terfokus terhadap tema yang dikaji.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan, menguraikan atau menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat secara rinci dan jelas atas data yang telah direduksi.

3) *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dan Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari temuan atau makna yang diperoleh pada penyajian data. Dengan demikian perlu adanya data kuat yang mendukung sehingga kesimpulan dapat dikatakan kredibel dan dapat dilakukan verifikasi data.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa langkah dalam uji keabsahan data. Adapun tahap uji keabsahan data yang digunakan yaitu

1. Uji kredibilitas, pada tahap ini uji kredibilitas ditujukan untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel dan benar-benar sesuai kenyataan di lapangan. Teknik yang digunakan untuk uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam hal ini teknik triangulasi dilaksanakan dengan menguji kembali data yang diperoleh berkenaan variabel-variabel dalam penelitian.
2. Uji transferabilitas merupakan uji lanjutan dari uji kredibilitas. Berdasarkan data-data yang sudah dianalisis dan disusun serta sudah diuji kredibilitasnya, langkah selanjutnya dilakukan penyusunan hasil penelitian dengan sistematis. Uji transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian berupa kalimat, bahasa, kata-kata dengan jelas, lengkap dan mudah dipahami bagi pembaca ataupun pihak lain. Sehingga penelitian dapat dipercaya serta bisa memiliki makna yang jelas sesuai tujuan penelitian.
3. Uji dependabilitas merupakan tahap audit atau pemeriksaan. Pada penelitian ini uji dependabilitas dilakukan oleh pihak eksternal sebagai audit. Dalam hal ini peneliti melakukan uji dependabilitas oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 STKIP PGRI Situbondo untuk memeriksa secara keseluruhan dengan cermat atas penelitian yang telah dilakukan. Pihak tersebut dapat melakukan pengecekan kesinambungan antara awal sampai akhir sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan tanpa ada pemalsuan data.
4. Uji Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas yaitu pengecekan oleh pihak eksternal. Dalam hal ini pihak yang telah ditetapkan yaitu dosen pembimbing 1 dan Dosen pembimbing 2 STKIP PGRI Situbondo. Pada tahap ini Dosen tersebut dapat melakukan pengecekan dan pemeriksaan berkenaan dengan proses dan hasil penelitian. Jadi dosen pembimbing dapat menguji apakah proses dan hasil penelitian tidak terdapat hal yang mencurigakan. Dalam hal ini peneliti telah menyediakan lembar uji validitas bagi Dosen pembimbing 1 dan Dosen pembimbing 2 terlampir. Sehingga uji kevalidan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan dengan persetujuan dan kesepakatan pihak eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Data Hasil Observasi

Berdasarkan data hasil observasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MA Sarji Ar-Rasyid sebanyak 19 Guru. Sedangkan data peserta didik di MA Sarji Ar-Rasyid pada tahun ajaran 2020/2021 mencapai 85 siswa. Berdasarkan observasi, selama pandemi Covid-19 kondisi sekolah berlangsung seperti biasa dan aktif. Namun siswa tidak menggunakan seragam sekolah.

2) Data Hasil Wawancara

Adapun rekaman audio hasil wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperkuat atau sebagai bukti kevalidan data wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut:

a) Kepala sekolah MA Sarji Ar-Rasyid

[https://drive.google.com/file/d/13Gq8Ovs-wofcQGfh04R-](https://drive.google.com/file/d/13Gq8Ovs-wofcQGfh04R-TaQ0M4jAlSwR/view?usp=drivesdk)

[TaQ0M4jAlSwR/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/13Gq8Ovs-wofcQGfh04R-TaQ0M4jAlSwR/view?usp=drivesdk)

[https://drive.google.com/file/d/13HM7QZdsI4QKWAJyBggO8dc6NBSXP-](https://drive.google.com/file/d/13HM7QZdsI4QKWAJyBggO8dc6NBSXP-QJ/view?usp=drivesdk)

[QJ/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/13HM7QZdsI4QKWAJyBggO8dc6NBSXP-QJ/view?usp=drivesdk)

b) Guru Matematika MA Sarji Ar-Rasyid

[https://drive.google.com/file/d/11TGFxZ1MDPoeH7WbAWji4ukUOU6TMoh8](https://drive.google.com/file/d/11TGFxZ1MDPoeH7WbAWji4ukUOU6TMoh8/view?usp=drivesdk)

[/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/11TGFxZ1MDPoeH7WbAWji4ukUOU6TMoh8/view?usp=drivesdk)

https://drive.google.com/file/d/11MiaVMM8TPtkXhIbv20uWqYhG__1ssGf/vie

[w?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/11MiaVMM8TPtkXhIbv20uWqYhG__1ssGf/vie)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang kesulitan atau kendala yang mungkin dialami oleh Guru Matematika dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Sarji AR-Rasyid. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengkaji hal tersebut dengan wawancara terhadap Guru Matematika MA Sarji Ar-Rasyid. Disamping itu hal tersebut juga berkenaan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Dimana kebijakan sekolah yang menetapkan sekolah tetap aktif seperti biasa dan pembelajaran dilaksanakan secara luring / tatap muka. Aktivitas

sekolah tetap terlaksana sesuai jadwal yang ada dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berlangsung didalam kelas dengan pendampingan guru. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan AY selaku Kepala Sekolah MA Sarji Ar-Rasyid beliau mengungkapkan bahwa:

“MA Sarji Ar-Rasyid merupakan sekolah yang berada pada lingkup pondok pesantren, sehingga kondisi sekolah tetap aktif seperti biasa namun siswa tidak diperkenankan menggunakan seragam sekolah melainkan berpakaian muslim biasa”. (Wawancara dengan AY, 16 Juni 2021 di ruang guru pukul 13.00 WIB).

Dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran luring juga disesuaikan dengan kebijakan sekolah dimana LF sekaligus Guru Matematika di MA Sarji Ar-Rasyid, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran matematika, materi yang saya berikan dibuat lebih sederhana, berbeda dari sebelum pandemi”

(Wawancara kedua bersama LF, 24 Juli 2021 di sekolah pukul 12.00 WIB).

Maka hal tersebut menjadi suatu kendala yang dialami guru Matematika di MA Sarji Ar-Rasyid. Adapun kesulitan / kendala guru matematika dalam pembelajaran luring / tatap muka yaitu;

1) Menurunnya semangat belajar siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kendala selama pandemi Covid-19 yaitu siswa mengalami sedikit penurunan dalam semangat belajar di kelas. Menurut LF selaku guru Matematika, menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan kondisi siswa di kelas hanya berpakaian muslim biasa. Atas kebijakan tersebut siswa sebagai layaknya santri terkadang merasa abai atas peraturan sekolah seperti terlambat masuk kelas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru matematika mengalami kesulitan dalam mengatur siswa yang demikian.

2) Susah menyesuaikan materi mengajar dengan jam mengajar

Dalam hal ini kebijakan yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Sarji Ar-Rasyid yaitu ditetapkan pengurangan jam pelajaran. Dalam hal ini jam pelajaran dan jam mengajar guru mengalami perbedaan dari sebelum pandemi. Bagi guru matematika, hal tersebut merupakan suatu kendala yang dialami guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini kesulitan / kendala yang

dialami berkenaan dengan materi dan penyesuaiannya dengan jam mengajar yang telah ditetapkan. Bagi guru matematika, kendala tersebut dialaminya pada saat mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengingat pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bukan hanya tentang teori saja, melainkan juga terdapat konsep. Sehingga dalam tantangan pembelajaran pada masa pandemi ini guru harus terbiasa dalam mengatur materi yang akan disampaikan, pemberian contoh soal dan pemberian soal latihan harus di sesuaikan dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan.

3) Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, LF selaku guru matematika menyampaikan suka dan duka yang dirasakan dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Menurutnya hal tersebut dirasakan ketika menyadari LF selaku guru matematika sendiri berasal dari luar pesantren, sehingga hal tersebut menjadi bentuk kewaspadaan agar tetap menjaga keselamatan siswa. Sehingga pembelajaran yang diterapkan sebisa mungkin dimaksimalkan meskipun mengalami sedikit perbedaan dibandingkan ketika sebelum pandemi. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan apabila guru matematika tidak dapat hadir ke sekolah. Untuk mengurangi kendala yang mungkin dihadapi guru, sekolah juga menetapkan kebijakan pendukung yaitu ditetapkannya guru piket / pengganti guru mata pelajaran. Sehingga bagi LF sebagai guru matematika tidak dapat menjalankan tugasnya secara maksimal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kebijakan pendukung ditetapkan pihak sekolah untuk dapat memberikan toleransi kepada guru yang mengalami kendala untuk datang ke sekolah, salah satunya guru matematika yang berasal dari luar kota. Adapun kebijakan pendukung yang ditetapkan yaitu guru dapat diganti oleh guru piket untuk mengajar di kelas, kebijakan kedua guru dapat mengajar sendiri dari rumah menggunakan aplikasi *google classroom* dalam hal ini siswa dapat menggunakan lab komputer. Meskipun demikian guru matematika mengalami kesulitan / kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut;

1) Siswa bergantian menggunakan lab komputer

- 2) SDM guru piket tidak sama dengan guru mata pelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun kebijakan / kondisi MA Sarji Ar-Rasyid selama pandemi Covid-19 disimpulkan bahwa sekolah tetap aktif seperti biasa namun siswa tidak berseragam dan pembelajaran dilakukan secara luring/ tatap muka

Adapun kesulitan / kendala guru matematika dalam pembelajaran luring / tatap muka adalah *Pertama*, menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan kondisi siswa di kelas hanya berpakaian muslim biasa. Atas kebijakan tersebut siswa sebagai layaknya santri terkadang merasa abai atas peraturan sekolah seperti terlambat masuk kelas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru matematika mengalami kesulitan dalam mengatur siswa yang demikian. *Kedua*, susah menyesuaikan materi mengajar dengan jam mengajar Dalam hal ini kesulitan / kendala yang dialami berkenaan dengan materi dan penyesuaiannya dengan jam mengajar yang telah ditetapkan. Sehingga dalam tantangan pembelajaran pada masa pandemi ini guru harus terbiasa dalam mengatur materi yang akan disampaikan, pemberian contoh soal dan pemberian soal latihan harus di sesuaikan dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan. *Ketiga*, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pembelajaran tidak dapat dimaksimalkan bagi guru yang berasal dari luar pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Gitiyarko, V. (2020). *SE Mendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19*. Kompaspedia.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/dokumen/se-mendikbud-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-selama-pandemi-covid-19>
- Hasrin Lamote. (2017). Kesulitan-Kesulitan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Ddi Labibia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 55–72. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/552>
- Hosaini, & Alimin, M. (2020). Pembelajaran Dalam Era“New Normal” Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 14(2), 361–380.

<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v14i2.860>

- Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 226–235. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/396/364>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Prihatin Disas, E. (2017). Analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan(JPP)*, Universitas Pendidikan Indonesia, 17(02), 158–166. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/8251>
- Prof. Dr. Sugiono. (2015). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (22nd ed.). Bandung : Alfabeta, CV.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Yuliana, D., & , M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp Negeri 6 Situbondo. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 6(2), 64–81. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v6i2.37>
- Yurianto, A. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *kementrian kesehatan republik indonesia* (pp. 0–115). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf